

**HASIL BELAJAR *CHEST PASS* BOLA BASKET MINI
MELALUI MEDIA BOLA KARET DI SDN 01 RAWAK HULU**

ARTIKEL ILMIAH

**OLEH
RAMLI
NIM F1102141057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**HASIL BELAJAR *CHEST PASS* BOLA BASKET MINI
MELALUI MEDIA BOLA KARET DI SDN 01 RAWAK HULU**

ARTIKEL ILMIAH

**RAMLI
NIM F1102141057**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP 195505251976031002


Mimi Haetami, M.Pd
NIP 197505222008011007

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014


Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP 195505251976031002

HASIL BELAJAR *CHEST PASS* BOLA BASKET MINI MELALUI MEDIA BOLA KARET DI SDN 01 RAWAK HULU

Ramli, Victor Simanjuntak, Mimi Haetami

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan, Pontianak

Email:ramli23@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar chest pass bola basket mini melalui media bola karet di kelas VI SDN 01 Rawak Hulu Kabupaten Sekadau. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah guru berkolaborasi dengan siswa kelas VI SDN 01 Rawak Hulu Kabupaten Sekadau sebanyak 22 siswa, terdiri dari 12 putra dan 10 putri. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terdapat hasil ketuntasan dengan jumlah 11 siswa atau sebesar 50% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 11 siswa atau sebesar 50%. Sedangkan siklus II terdapat hasil siswa dengan kategori tuntas semua dengan siswa lulus berjumlah 22 siswa atau sebesar 100% dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

Kata Kunci: *Chest Pass, Media Bola Karet, Hasil Belajar*

Abstract: This researchs aims to determine the level of learning outcomes mini basketball chest pass through a medium rubber ball in the sixth grade SDN 01 random Hulu Sekadau . Forms of research is classroom action research . The subjects in this study were teachers collaborate with sixth grade students of SDN 01 random Hulu Sekadau as many as 22 students , consisting of 12 sons and 10 daughters . Based on the results of the study in the first cycle are the result of the thoroughness with the number of 11 students or 50% , and students who have not completed a total of 11 students or 50% . While the second cycle there is a category of student outcomes to complete all of the graduating students numbering 22 students or equal to 100 % and unresolved amounted to 0 or does not exist

Keywords: *Chest Pass , Rubber Ball Media , Learning Outcomes*

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Sejalan dengan olahraga bola basket, pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang di berikan oleh guru kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar gerak sebagai usaha mengembangkan potensi yang di miliki siswa tersebut. Potensi siswa tersebut dikembangkan kearah yang positif adalah pengetahuan, sikap, serta keterampilan gerak.

Permainan bola basket mini merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di SDN 01 Rawak Hulu pada kelas VI kegiatan belajar mengajar dan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan. Diperlukan pengetahuan tentang teknik dasar dan lanjutan untuk bermain bola basket mini secara efektif. Oleh sebab itu olahraga tersebut telah disusun dalam kurikulum pendidikan jasmani, sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pelajaran SDN 01 Rawak Hulu Kabupaten. Sekadau yang di berikan pada siswa. Pendidikan jasmani akan lebih berhasil jika sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan tersedia, karena pada intinya setiap anak Sekolah Dasar sangat gemar bermain dengan dunia nyata yang secara langsung dapat dinikmati. Tanpa ada sarana dan prasarana yang memadai maka akan sulit tujuan pendidikan jasmani dapat berhasil, jika pendidikan jasmani tidak berhasil maka akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Siswa anak sekolah dasar butuh perhatian lebih dalam melakukan suatu aktivitas olahraganya agar suatu gerakanya bermanfaat buat dirinya kelak .

Dalam pembelajaran bola basket mini khususnya teknik melempar bola dengan dua tangan di SDN 01 Rawak Hulu Kabupaten. Sekadau khususnya kelas VI belum mencapai hasil yang di harapkan, disebabkan karena sikap dan teknik melakukan nya masih banyak kesalahan, ini disebabkan tingkat penguasaan gerak yang dimiliki oleh siswa sangat rendah, siswa mengalami kejenuhan dalam belajar

karena metode yang digunakan lebih banyak terpusat pada guru, serta penggunaan bola basket yang tidak ideal dengan jumlah siswa. Kondisi bola juga tidak layak pakai hal ini dikarenakan permukaan kulit bola terlalu kasar dan keras. Saat proses pembelajaran bola basket mini di SDN 01 Rawak Hulu khususnya kelas VI banyak menemui kendala diantaranya : (a). Siswa siswi mengalami kesulitan dalam melakukan permainan bola basket (b). Metode mengajar yang digunakan lebih banyak terpusat pada guru (c). Kurangnya sarana dan prasarana.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar bola basket mini Di SDN 01 Rawak Hulu pada kelas VI, guru harus mampu memberikan pelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memilih permainan bola basket mini, ketika mereka bermain mereka melakukan teknik dasar permainan bola basket yang tidak maksimal sehingga permainan tidak berjalan dengan baik. Setelah memperhatikan terlintas untuk meneliti sebuah metode yang tepat untuk kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswi kelas VI SDN 01 Rawak Hulu dalam melakukan teknik dasar melempar bola dengan dua tangan kearah dada (*chest pass*) dalam permainan bola basket mini.

Sekian banyak keterampilan dasar dalam bola basket mini tersebut, dapat dikatakan (*chest pass*) teknik melempar bola dengan dua tangan kearah dada merupakan keterampilan yang paling istimewa, karena salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan-tembakan yang berpeluang besar mencetak angka.

Sehubungan dengan keterbatasan sarana bola basket yang dimiliki oleh SDN 01 Rawak Hulu, maka dalam pembelajaran *passing* mendatar (*Chest Pass*) guru memanfaatkan bola karet sebagai media pembelajaran. Penggunaan modifikasi media bola karet harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mempertimbangkan kemampuan siswa lalu memberi kemudahan cara pemakainya. Di samping itu media bola karet yang dipakai dapat memberikan hasil yang efektif dan optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir (2002:17) bahwa:

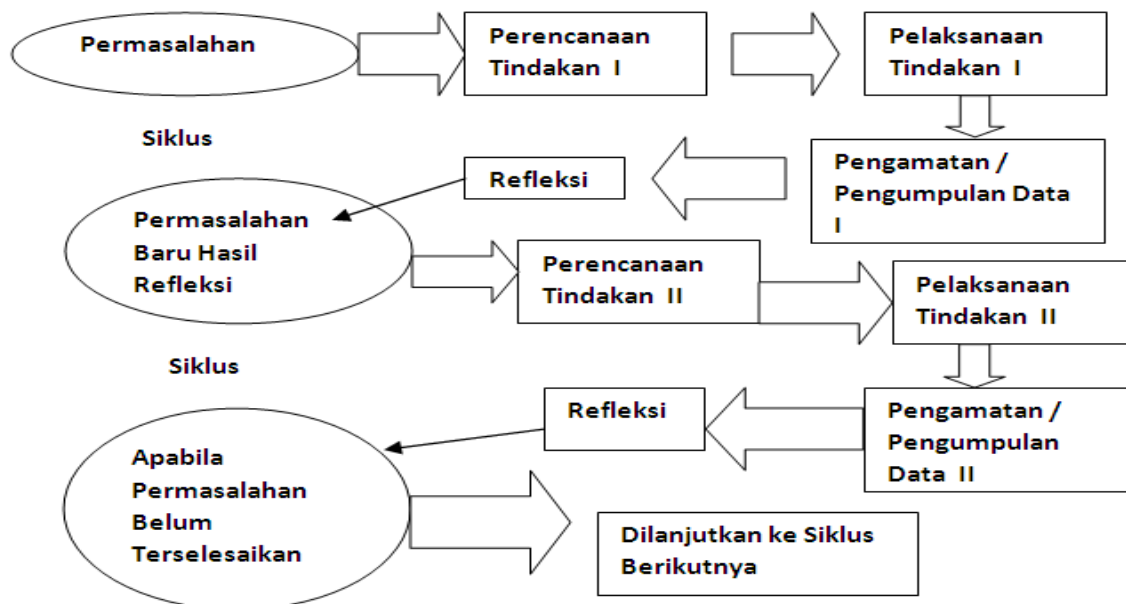
Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Sekurang-kurangnya guru dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Mendatar (Chest Pass)* Bola Basket Mini Melalui Media Bola Karet Di SDN 01 Rawak Hulu Kabupaten Sekadau.

METODE

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 58) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya”.

Adapun desain PTK dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 01 Rawak siswa kelas VI sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 10 siswa putri.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil

penelitian. “Mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data” (Agus Kristanto, 2010: 19).

Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

Untuk menentukan prosentase peningkatan aktifitas teknik dasar permainan bola basket pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%.

- Hasil belajar passing mendatar (chest pass) bola basket dengan media bola karet dikatakan meningkat, jika $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa atau sampel mencapai/mendapatkan rentang nilai 31 – 50 ($\geq 70\%$ siswa yang mendapat nilai A dan B).
- Hasil belajar passing mendatar (chest pass) bola basket dengan media bola karet dinyatakan belum meningkat, jika $< 70\%$ dari jumlah seluruh siswa atau sampel yang mencapai atau mendapatkan rentang nilai 31 – 35 ($< 70\%$ siswa yang mendapat nilai A dan B).
- Dengan kategori penilaian sebagai berikut :

Skor 41 sampai dengan 50 dikategorikan A (Sangat Baik)
 Skor 31 sampai dengan 40 dikategorikan B (Baik)
 Skor 21 sampai dengan 30 dikategorikan C (Cukup)
 Skor 11 sampai dengan 20 dikategorikan D (Kurang)
 Skor 0 sampai dengan 10 dikategorikan E (Sangat Kurang)

Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, diteliti dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Pre-implementasi), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase
 Post Rate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Base rate : Nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan penelitian pada pembelajaran *passing* mendatar (*chest pass*) menggunakan media bola karet terdapat peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan tes awal pra-siklus memperoleh data sebesar 18,2% atau sebanyak 4 siswa tergolong tuntas dan data sebesar 81,8% atau sebanyak 18 siswa tergolong tidak tuntas. Kemudian setelah pra-siklus dijadikan pedoman data awal peneliti selanjutnya dilakukan siklus I ditambah dengan menggunakan media bola karet sehingga diperoleh data sebesar 50% atau sebanyak 11 siswa tergolong tuntas dan dengan nilai persentase yang sama atau sebesar 50% atau sebanyak 11 siswa juga tergolong tidak tuntas.

Demi mendapatkan hasil belajar *passing* mendatar (*chest pass*) yang memuaskan penelitian dilanjutkan ke siklus II sehingga diperoleh data sebesar 100% dengan peningkatan 50% dari hasil penelitian siklus I, pelaksanaan ke tahap siklus II menjadi proses penting bagi pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar dari data hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga keinginan yang sulit untuk mencapai ketuntasan belajar akan mudah diperoleh.

Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN 01 Rawak Hulu yang berjumlah 22 siswa proses pengumpulan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengambil data tes Prasiklus hasil *passing* mendatar (*chest pass*). (2) Melakukan Tindakan Siklus I dan II sesuai RPP yang telah dirancang. (3) Melakukan evaluasi tentang hasil belajar *passing* mendatar (*chest pass*) dengan media bola karet.

Deskripsi Hasil Tes Pra-Siklus

Adapun data hasil tes Pre-Implementasi *passing* mendatar (*chest pass*) atau data awal penelitian pra-siklus, ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Hasil Tes Awal *Passing* mendatar (*Chest Pass*)

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	18,2%
Belum Tuntas	18	81,8%
Jumlah	22	100%

Melihat dari tabel yang telah ditampilkan, data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya sebesar 18,2% atau sebanyak 4 siswa dan siswa yang belum tuntas sebesar 81,8% atau sebanyak 18 siswa, tentunya hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 75 %.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya sebesar 18,2% dan belum tuntas sebesar 81,8%. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah yang harus diselesaikan. Untuk itu, peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan solusi melalui media bola karet.

b. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* mendatar (*chest pass*) di SDN 01 Rawak Hulu dengan media bola karet yang dirancang untuk membuat anak senang, gembira dan menemukan gerak yang sesungguhnya dalam pembelajaran *passing* mendatar (*chest pass*). Perhatikan tabel berikut:

Tabel 2
Siklus 1 *Passing* Mendatar (*Chest Pass*)

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	11	50%
Belum Tuntas	11	50%
Jumlah	22	100%

Melihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa termasuk pada kolom tuntas dan yang belum tuntas masih 11 siswa yang menandakan adanya peningkatan dengan jumlah yang sama berarti ini adalah hal positif dari tindakan yang telah dilakukan meskipun hasil ini masih terdapat siswa yang nilainya belum memenuhi dari ketercapaian hasil tes yaitu 75%.

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi *passing* mendatar (*chest pass*) dengan media bola karet masih terdapat siswa yang belum tuntas. Dari seluruh siswa yang diberi tindakan terdapat beberapa

siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 11 siswa atau sebesar 50%, sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 50%. Tentu saja data ini belum mencukupi untuk mencapai KKM 75% dari jumlah siswa.

Refleksi Siklus I

Adapun hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, sebagai berikut:

Hasil refleksi dari guru penjasorkes dan teman sejawat terhadap penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Pemahaman siswa terhadap teknik dasar *passing* mendatar (*chest pass*) dengan media bola karet. (2) Saat melakukan tes *passing* mendatar (*chest pass*) masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran dengan menggunakan media bola karet. (3) Kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu, 1) setiap teknik yang diberikan oleh peneliti selalu diberikan simulasi sehingga mempermudah siswa untuk menirukan gerakannya, 2) materi yang disampaikan dalam pembelajaran dari yang mudah ke sukar sehingga siswa bersemangat dan aktif untuk mengikuti pelajaran *passing* mendatar (*chest pass*) 3) pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sudah baik, karena pembelajaran yang diberikan belum pernah diterapkan dari pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa ceramah tanpa mensimulasikan dan hanya berupa pemberian tugas (bermain sendiri dengan media bola karet).

Hasil refleksi terhadap siswa yaitu: (1) Terdapat beberapa siswa yang mulai merasa mudah didalam menerima materi pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena materi yang disampaikan cukup jelas yaitu dengan adanya simulasi yang dilakukan peneliti. (2) Siswa mulai merasa percaya diri pada waktu pelaksanaan tes, karena mereka yakin dengan kemampuan dasar yang dimiliki mereka bisa melakukan tes dengan baik. (3) Dibalik dari rasa mudah melakukan dan percaya diri yang dirasakan oleh siswa, namun hasil belajar yang didapat sesuai kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal 75%.

Menindaklanjuti dari belum tercapainya indikator keberhasilan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, maka perlu dilanjutkan ke siklus II dengan komposisi materi yang lebih dirancang lebih baik (perbaikan), sedangkan untuk instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran tidak berubah.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Sesuai dari data yang terlampir pada siklus I yang menunjukkan belum terjadinya perubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindaklanjuti dari belum tercapainya KKM pada hasil belajar *passing* mendatar (*chest pass*) yang berlujuan untuk meningkatkan/memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus II yang akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada Siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Siklus I sebesar 50% , pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 50%, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3
Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tuntas	22	100%	75	Rata-rata
Belum Tuntas	0	0%	75	
Jumlah	22	100%	150	
Rata-rata	-	-	75	85,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap kemampuan *passing* mendatar (*chest pass*) pada siswa kelas VI SDN 01 Rawak Hulupada Siklus II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 50% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 50%.

Pada Siklus II ini pembelajaran *passing* mendatar (*chest pass*) dengan media bola karet dinyatakan berhasil. Hasil ini menunjukkan bahwa dimana jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 22 siswa atau sebesar 100%. Jadi keseluruhan dari siswa yang mengikuti pembelajaran *passing* mendatar (*chest pass*) tuntas dan sudah mencapai standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Refleksi Siklus II

Adapun hasil refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut :

Hasil refleksi peneliti yang melakukan tindakan: (1) Pembelajaran kemampuan *passing* mendatar (*chest pass*) yang dilakukan peneliti tidak mengalami kesulitan, karena materi yang diberikan jelas dan dapat diterima oleh siswa. (2) Pembelajaran kemampuan *passing* mendatar (*chest pass*) yang dilakukan peneliti membuat siswa bersemangat.

Hasil refleksi terhadap siswa. (1) Siswa merasa senang dalam pembelajaran *passing* mendatar (*chest pass*) melalui media bola karet yang berwarna karena pembelajaran diberikan peneliti banyak menggunakan variasi dan tidak membebani siswa sehingga ketika proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan terasa senang dalam melakukan *passing* mendatar (*chest pass*) (2) Siswa merasa mudah dan percaya diri dalam mengikuti proses

pembelajaran yang diberikan peneliti, sebab pembelajaran dimulainya dengan teknik *passing* mendatar (*chest pass*) dan diberi simulasi untuk mempermudah dalam menirukan gerakan melompat yang diberikan. 3) Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa terlihat bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal (KKM) 75%, yaitu sebesar 100% dari jumlah keseluruhan siswa. Data ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VI SDN 01 Rawak Hulu Kabupaten Sekadau tuntas dalam mengikuti pembelajaran *passing* mendatar (*chest pass*)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat hasil ketuntasan dengan jumlah 11 siswa atau sebesar 50% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 11 siswa atau sebesar 50%. Sedangkan siklus II terdapat hasil siswa dengan kategori tuntas semua dengan siswa lulus berjumlah 22 siswa atau sebesar 100% dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adapun saran yang dapat diajukan yaitu: (1) Sebaiknya pendidik jangan pernah merasa bosan untuk terus berinovasi dan terus berkembang demi kematangan diri sendiri sebagai seorang pendidik juga demi hasil belajar siswa yang membanggakan. (2) Penggunaan media yang berbeda seperti alat yang biasa digunakan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. (3) Sebaiknya guru pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi dapat menggunakan bola karet ringan untuk pengganti bola basket yang sesungguhnya dalam pembelajaran (*chest pass*) *passing* mendatar pada permainan bola basket mini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Kristianto. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Jasmani**. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir (2002). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Ciputat Pers.

